

Pemikiran dan Gerakan Gakwah Kh. Abdul Muin Yusuf di Kabupaten Sidenreng Rappang



Oleh: Hendra¹, Nurhidayat Muhammad Said², St. Nasriah³.

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : hendraazzam772@gmail.com¹, nurhidayat.said@uin-alauddin.ac.id²,
arnasriah@gmail.com³,

Submission date: September 2022

Accepted date: Oktober 2022

Published in: Desember 2022

Abstract:

This research aims to examine, analyze, and reveal the Movements and Thoughts as well as the messages of Islamic preaching by KH. Abdul Muin Yusuf in Sidenreng Rappang Regency. The main issues are: How are the thoughts and preaching movements carried out by Anregurutta K.H. Abdul Muin Yusuf in Sidenreng Rappang Regency? This research is a qualitative descriptive study using a preaching approach. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Then, data processing and analysis techniques are carried out through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this research indicate that: First, KH. Abdul Muin Yusuf has a concept of Cultural Preaching thought and uses the Book or Writing (Bil-Kitabah or Bil-Qalam) method of preaching. Meanwhile, the preaching movements of Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf encompass several aspects, namely; preaching movements as a religious scholar (Qadhi), Political Figure, and as an Educator.

Keywords: Abdul Muin Yusuf, Thoughts and Preaching Movements.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, serta mengungkapkan Gerakan dan Pemikiran serta pesan-pesan dakwah KH. Abdul Muin Yusuf di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan Pokok masalah yaitu; Bagaimana pemikiran dan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Anregurutta K.H. Abdul Muin Yusuf di Kabupaten Sidenreng Rappang? Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pendekatan dakwah. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, KH. Abdul Muin Yusuf memiliki konsep pemikiran dakwah Kultural dan menggunakan metode dakwah Bil-Kitabah atau Bil-Qalam (tulisan). Sedangkan gerakan dakwah anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf mencakup Sedangkan gerakan dakwah anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf mencakup beberapa aspek, yaitu; gerakan dakwah sebagai ulama (Qadhi), Tokoh Politik, sebagai sebagai Pendidik.

Kata Kunci: Abdul Muin Yusuf, Pemikiran dan Gerakan Dakwah.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pemikiran dan gerakan dakwah, Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi pusaran kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bermunculannya tokoh dengan beragam

pemikiran dan gerakan dakwah yang dilakukan, khususnya pada wilayah Sulawesi Selatan. Salah satu tokoh yang konsen pada kegiatan pemikiran dan gerakan dakwah tersebut adalah anregurutta KH. Abdul Muin

Yusuf. Ia adalah tokoh yang pemikir dan gerakannya cukup berpengaruh dikalangan masyarakat Bugis khususnya di Sidenreng Rappang (Sidrap).

Pemikiran dan gerakan dakwah anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf yang paling terkenal adalah pemikiran dakwahnya melalui tafsir *Akorang Mabbasa Ogi'*, dan gerakan dakwahnya melalui politik dan pendidikan. Tulisan ini bermaksud mengkaji bagaimana pemikiran dan gerakan dakwah anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf. Dalam tulisan ini akan dikaji pula situasi sosial dan budaya yang melingkupinya. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran yang jelas tentang latar belakang munculnya pemikiran dan gerakan dakwah tersebut. Menurut hemat penulis, sebuah gagasan pemikiran dan gerakan tidak dapat dilepaskan dari setting sosial dan budaya yang melingkupinya.

METODE

Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing.

Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian peneliti akan menjelaskan jenis dan lokasi penelitian agar dapat diketahui jenis penelitian yang digunakan serta batasan lokasi penelitian.¹

Metode yang digunakan adalah Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting dan teknik pengumpulan data

¹ Catatan kaki menggunakan Mandelely dengan styl "Modern Humaties Research Association 3rd edition (note with bibilografi)"

lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²

Adapun yang menjadi fokus pembahasan adalah, bagaimna pemikiran dakwah serta gerakan dakwah yang dilakukan anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf di kalangan masyarakat Bugis.

PEMBAHASAN

Biografi KH. Abdul Muin Yusuf

Nama lengkap beliau adalah anregurutta Abdul Muin Yusuf juga akrab disapa dengan Pung Tommeng, lahir di Rappang Sidrap, 21 Mei 1920, dan wafat pada tanggal 23 Juni 2004 di Benteng Sidrap dalam usia 84 tahun. Beliau anak ketiga dari pasangan H. Muh Yusuf dengan A. Khatijah Rappang Sidrap. Dalam catatan silsilahnya, beliau anak ketiga dari pasangan Anregurutta KH. Muh. Yusuf (Pamma Wajo) dengan A. Khatijah (Hj. Siti Khadijah) Rappang Sidrap.

Dalam catatan silsilahnya, beliau masih keturunan seorang ulama besar di Wajo yaitu KH. Muh. Nur. Dari garis keturunan ibu, beliau mempunyai pertalian darah dengan bangsawan Rappang yaitu Petta Sulle Watang Rappang (pejabat bawahan dari Addatuang Sidenreng). Panggilan populer beliau adalah Kkali Sidenreng yaitu panggilan untuk seorang kadhi, dari kata bahasa arab berarti qadi atau hakim, yang dalam bahasa bugis disebut dengan, kali yang berarti pendamping raja di bidang keagamaan, khususnya Syariah Islam. Gelar ini adalah yang membuat beliau menjadi salah satu tokoh Kerajaan di Kerajaan Sidenreng. Beliau juga dikenal dengan nama panggilan Puang Kali atau Puang Tommeng.³

Semasa hidup KH. Abdul Muin Yusuf banyak karya-karya nyata yang ditorehkan dan bias menjadi contoh teladan bagi generasi berikutnya, yaitu:

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 63.

³ Wahidin Ar-Raffany, *AG. H. Abdul Muin Yusuf (Ulama Kharismatik dari Sidenreng Rappang)*, Cet. I (Sidenreng Rappang: LAKPESDAM SIDRAP, 2008), h. 7

1. KH. Abdul Muin Yusuf menjadi Qadi di Wilayah Sidenreng Rappang tahun 1942-1949, pada usia 22 tahun.
2. Aktif memperjuangkan merebut dan mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1942-1949. Hal inilah yang membuatnya mendapatkan penghargaan sebagai Veteran.
3. Menjadi Kepala Perwakilan Kementrian Kehakiman DI/TII di bawah pimpinan Kahar Muzakkar pada tahun 1955, hingga beliau memutuskan keluar dari hutan pada tahun 1959.
4. Wakil Ketua DPD Tingkat I Golkar Sulawesi Selatan pada tahun 1984-1988 dan diangkat menjadi Dewan Penasehat Partai Golkar pada tanggal 20 Juni 1989. Pada zaman Orde Baru, jabatan ini adalah sebuah jabatan politik yang sangat strategis yang menjadi incaran para petinggi Golkar di Daerah pada saat itu.
5. Anggota DPRD Sidrap sebagai wakil dari Partai Nahdatul Ulama pada zaman H. Arifin Nu'mang sebagai Bupati Sidrap.
6. Mendirikan Sekolah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang dan mendirikan Pondok Pesantren Urwatul Wutsqa Benteng Sidrap yang diresmikan pendiriannya pada tanggal 4 April 1974. Dan pesantren ini merupakan pesantren tertua di Kabupaten Sidenreng Rappang.
7. Menjadi salah satu tim perumus Kompilasi Hukum Islam pada tanggal 6 Februari 1988. Saat itu beliau ditemani oleh Prof. Dr. A. Rasdiana (Rektor IAIN Alauddin Ujungpandang) sebagai wakil dari Sulawesi Selatan.
8. Menulis Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis (*Tafsere Akorang Mabasa Ogi*) yang penulisannya di mulai pada tahun 1988 dan diselesaikan pada tahun 1996. Tafsir ini ditulis oleh gurutta pada saat beliau menjabat sebagai ketua MUI Sulawesi Selatan selama 2 periode.⁴

⁴ Wahidin Ar-Raffany, *AG. H. Abdul Muin Yusuf (Ulama Kharismatik dari Sidenreng Rappang)*, h. 71

Dari beberapa karya diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa, anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf adalah ulama yang memiliki peran bukan hanya pada wilayah dakwah, tapi juga pada wilayah politik dan pendidikan. Dari karya dan prestasi yang didapatkan anregurutta semasa hidupnya memberikan gambaran bahwa beliau sangat memahami keadaan masyarakat pada saat itu. Sebagai seorang ulama di Sidenreng Rappang beliau memiliki tanggung jawab yaitu menjaga ummat dari perpecahan, baik secara internal maupun secara eksternal.

Pemikiran dakwah KH. Abdul Muin Yusuf

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia serta merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan manusia. Dakwah sebagai fungsi kerisalahan, membutuhkan suatu usaha dalam mengkonstruksikan tatanan masyarakat menjadi masyarakat yang Islami.

Pemikiran dakwah Islam ialah sesuatu format kontruksi untuk sesuatu program transmisi, transformasi serta sosialisasi apalagi upaya asimilasi prinsip- prinsip serta nilai- nilai (valoes) Islam dalam kehidupan tiap hari kalangan muslim, baik yang bertabiat individual ataupun kolektif guna membentuk konspsi warga yang Islami.⁵

Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf dikenal mempunyai corak pemikiran dan pandangan yang tidak fanatik terhadap masalah-masalah social keagamaan. Hal ini disebabkan karena kuatnya pengaruh keilmuan yang didapatkannya ketika studi di Darul Falah, sebuah perguruan tinggi di tanah suci Makkah. Di Sekolah ini, KH. Abdul Muin Yusuf memfokuskan kajiannya pada jurusan Perbandingan Mazhab. Dengan latar belakang keilmuan tersebut, membuat beliau tidak fanatik terhadap salah satu mazhab atau berpihak kepada satu mazhab. Menurutnya, memfokuskan diri pada satu mazhab akan melahirkan pemikiran yang cenderung menutup diri dari kebenaran yang diyakini pihak lain. Pada akhirnya, akan menggiring ummat pada pengelompokan

⁵ Wahid Saputra , *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2012), h. 185

jamaah yang justru akan melemahkan persatuan dan kesatuan umat.⁶

Konsistensi dan prinsip Anregurutta untuk tidak terjebak dalam fanatisme mazhab tercermin secara nyata dalam setiap aktivitas kesehariannya. Dalam setiap memberikan dakwah misalnya, Anregurutta sangat jarang menyinggung persoalan yang bersifat khilafah. Kalaupun hal itu harus disampaikan dalam beberapa pengajian, misalnya ketika ditanya oleh jamaah, beliau memberikan keterangan sesuai dengan pendapat masing-masing imam mazhab. Dalam persoalan khilafiyah inilah, anregurutta biasa memberikan penjelasan bahwa bagi golongan Islam yang awam jika sudah ada salah satu imam mazhab (Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali) memberikan fatwa, maka yang awam sudah boleh mengikuti salah satunya dengan mengingat bahwa kemampuan dan kredibilitas imam-imam tersebut sudah tidak perlu lagi dipertanyakan. Jika anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf, ditanya tentang sebuah masalah yang bersifat khilafiyah, misalnya tentang men-jahar-kan "Bismillah" ketika mebanca surah Al-Fatihah, pendapat mana di antara keempat imam tersebut yang benar?, maka beliau menjawab, "saya mengikuti pendapat Imam Syafi'i, namun saya tidak berani menyalahkan pendapat imam lainnya, dikarenakan ilmu yang dimiliki para imam mazhab tersebut jauh lebih tinggi daripada ilmu yang saya miliki."⁷

Sikap yang ditunjukkan oleh Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf sepertinya ingin memberikan suatu kesan kepada masyarakat terutama kepada yang masih awam, bahwa menganut suatu mazhab bukanlah suatu kewajiban. Akan tetapi, hal yang sangat penting adalah bagaimana menyatukan umat dalam suatu pemahaman aqidah yang dilaksanakan secara murni dan konsekuen berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini sangat penting diperhatikan dengan mengingat bahwa

⁶ Arifin (39 Tahun), Pembina Ponpes Urwatul Wutsqa, *Wawancara*, Benteng 14 September 2022

⁷ Wahidin (46 Tahun), Ketua Basnas Sidrap, *Wawancara*, Baranti 28 Oktober 2022

fanatisme akan menjerumuskan pada taqlid buta dan biasanya cenderung membawa tindakan yang bersifat anarkis panatik golongan.

Melihat situasi dan kondisi pada saat itu, umat diterpa dengan gencarnya pemahaman-pahaman yang menghancurkan aqidah dan degradasi moral akibat dari arus globalisasi kapitalisme maka sudah saatnya bagi setiap muslim untuk menyatukan langkah tanpa mempermasalahkan perbedaan pendapat. Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf telah merespon fenomena ini dengan sangat arif, dengan jalan merangkul semua masyarakat melalui strategi dakwahnya yang tidak mengedepankan fanatisme pada satu golongan atau mazhab.⁸

Keteguhan sikap yang di ambil oleh Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf, menunjukkan bahwa beliau memiliki *Sense of crisis* dalam merespon fenomena yang berlangsung di masyarakat yang sangat potensial melahirkan konflik. Hal inilah yang menjadikannya sebagai Tokoh agama di Sidenreng Rappang yang disegani oleh masyarakat.

Pemikiran dakwah Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf dapat dilihat dari beberapa karya tulis, yaitu:

- a. *Al-Khotbah Al-Mimbariyah* (1944). Buku ini berisi kumpulan-kumpulan khotbah/ceramah Anregurutta yang sempat di dokumentasikan pada saat anregurutta mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren Urwatul Wutsqa Benteng.
- b. *Fiqih Muqaran* (1953). Buku ini ditulis oleh Anregurutta sebelum bergabung dengan DI/TII. Berisikan tentang pandangan berbagai mazhab terhadap berbagai macam masalah fiqihyah, lengkap dengan dalil-dalil pendukungnya. Dalam memberikan penjelasan-penjelasan, beliau tidak melakukan pemihakan terhadap salah satu mazhab.
- c. *Tafsire Akorang Ma'basa Ogi* (Tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Bugis) yang

⁸ Wahidin (46 Tahun), Ketua Basnas Sidrap, *Wawancara*, Baranti 28 Oktober 2022

penulisannya diselesaikan selama 8 tahun, terhitung sejak tahun 1988 hingga tanggal 20 Oktober 1996. Kitab ini ditulis dengan memakai huruf aksara Lontara.⁹

Meskipun hampir seluruh waktu beliau untuk membina pesantren sekaligus menjabat sebagai ketua MUI Sulawesi Selatan, namun beliau masih menyempatkan waktunya dalam menafsirkan Al-Qur'an dalam bahasa Bugis yang merupakan karya monumentalnya untuk Ummat Islam, khususnya di Sulawesi Selatan. Kitab tafsir ini terdiri dari 11 jilid dan mencakup penafsiran seluruh ayat suci Al-Qur'an (30 juz). Dalam penulisan tafsir yang dilakukan oleh Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf bersama dengan tim yang dibentuknya, beliau mengambil beberapa kitab yang menjadi rujukannya seperti, Tafsir Ibnu Jarir, Tafsir Al-Qurtuby, Tafsir Al-Waadhih, Syafwatu At-Tafsir, Adrar Al-Mantsur, Al-Muntakhibu Fi Tafsir Al-Qur'an dan Tafsir Al-Mizan, karya seorang ulama Syiah yang terkenal, Allamah Thabathaba'iy.

Karya Tafsere *Akorang Ma'basa Ogi* ini menggunakan bahasa Bugis dengan aksara lontara. Aksara lontara yang kita kenal salah satu bahasa daerah yang ada di Sulawesi Selatan, hal ini tentunya memudahkan para pembaca karena bahasa tersebut adalah bahasa keseharian masyarakat sehingga masyarakat setempat dapat mengetahui, memahami, dan menghayati maksud dari ayat-ayat yang diejaskan di dalam Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan karya anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf yang dituangkan dalam tulisannya, yaitu; Tafsir Al-Muin (*Tafsir Akorang Mabbasa Ogi*), dan *Fiqih Muqaran* (1953), adalah suatu bentuk usaha berpikir yang dilakukannya dalam menjawab permasalahan masyarakat Sidenreng Rappang yang pada saat itu masih rentang terhadap perbedaan pendapat.

Dakwah yang dilakukan anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf melalui tulisan dengan

pendekatan nilai-nilai budaya (bahasa bugis) merupakan strategi yang paling ampuh untuk mempengaruhi atau mendoktrin masyarakat dalam mempelajari ajaran agama Islam. Langkah ini merupakan upaya anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf dalam menyampaikan dakwah, secara pemikiran, pendekatan dakwah melalui tulisan dan budaya lokal ini dikenal dengan konsep pemikiran Dakwah kultural dengan menggunakan metode dakwah *Bil-Kitabah* atau *Bil-Qalam* (tulisan).

Gerakan dakwah KH. Abdul Muin Yusuf

Islam sebagai ajaran *Ilahiyah* yang berisikan tata nilai dalam kehidupan harus direalisasikan dalam kehidupan nyata agar tidak hanya menjadi sebuah konsep. Masyarakat akan tenggelam dalam kesesatan dan tetap dalam kegelapan jika tidak disinari oleh cahaya ke-Islaman. Manusia akan hidup dalam kebingungan dan kebingungan jika hidup tanpa pegangan yang kokoh sesuai dengan ajaran agama Allah. Seiring berjalannya waktu pendidikan dianggap mampu untuk mengembangkan, memperbaiki dan membentengi moral. Merealisasikan ajaran agama Islam dan manusia dapat memiliki nilai dan pedoman hidup menuju kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.

Gerakan dakwah anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf dalam mengembangkan ajaran Islam di Kel. Benteng Kec. Baranti Kab. Sidenreng Rappang merupakan suatu upaya dalam merealisasikan nilai-nilai dakwahnya. Gerakan dakwah anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf bukan hanya pada wilayah mimbar, lebih daripada itu beliau juga memiliki aktivitas dakwah dalam partai politik dan pendidikan.

Adapun gerakan-gerakan dakwah yang dilakukan oleh Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf yaitu:

a. Gerakan dakwah Ulama/Qadhi

Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf di usianya yang ke-22 tahun, setelah belajar di Mualimat Ulya, beliau telah menjadi seorang Qadhi yang menggantikan mertuanya Anregurutta KH. Syekh Ahmad Jamaluddin yang sebelumnya menjabat sebagai Qadhi pertama di Sidenreng Rappang, jabatan

⁹ Wahidin (46 Tahun), Ketua Basnas Sidrap, *Wawancara*, Baranti 28 Oktober 2022

sebagai Qadhi benar-benar dimanfaatkan untuk memberikan dakwah dan pencerahan bagi masyarakat luas terutama di masyarakat Bugis Sidenreng Rappang. Sebab otoritas keagamaan berada pada genggamannya. Dengan kearifan yang tinggi, diramu dengan metode-metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi zaman membuat Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf dicintai dan dihormati oleh Raja.¹⁰

Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf merupakan tokoh ulama yang unik, beliau memiliki tiga kemampuan dalam menjalankan misi keagamaan di tengah masyarakat, yaitu *Articulation*, *Documentation*, dan *Organizing*. Anregurutta menyampaikan gagasan-gagasan dan ide-ide besarnya dengan bahasa yang balligh dan mudah dipahami. Beliau sangat terkenal sebagai muballigh atau ahli pidato yang mampu membangkitkan gairah audiens dalam menyimak setiap kalimat yang muncul dari bibirnya. Bahkan kritikan-kritikan yang beliau sampaikan kepada audiens dapat diterimanya dengan baik tanpa merasa tersinggung.¹¹

b. Gerakan Dakwah Sebagai Tokoh Politik

Pada tahun 1954 Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf memutuskan untuk masuk hutan bergabung dengan Qahhar Muzakkar di bawah bendera DI/TII. Secara otomatis, MTI berhenti beroperasi. Alasannya Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf bergabung dengan DI/TII sangat mendasar, kekacauan politik akibat Sukarno merangkul PKI dalam pemerintahannya.¹²

Selama masuk hutan bersama DI/TII, Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf pada tahun 1961 pernah menjabat sebagai Hakim Agung, dalam perjalannya terjadi

¹⁰ Abd. Rahim Razag, *K.H. Muin Yusuf: Perjuangan, Pemikiran, dan Pengaruhnya di Sulawesi Selatan*. Makassar : UIN Alauddin, 2013, h. 109.

¹¹ Wahidin (46 Tahun), Ketua Basnas Sidrap, *Wawancara*, Benteng 28 Oktober 2022

¹² Muhammad Hasrun & St. Khadijah, *AGH. Muim Yusuf: Ulama Pejuang dari Sidenreng, dalam Muhammad Ruslan dan Waspada Santing, Ulama Sulawesi Selatan*, h. 100.

persaingan kekuasaan sesama elit DI/TII, khususnya antara Qahhar Muzakkar dengan Bahar Mattaliu. Dengan konflik internal yang meruncing antara dua pembesar secara langsung membawa petaka antar sesama, bahkan terjadi peran fisik dari kedua bela pihak.

Di saat terjadi perang antara kedua bela pihak, lalu muncul *amnesty* dari Presiden Sukarno bagi para anggota DI/TII yang ingin kembali bergabung dalam pengkuan NKRI. Saat itu, Mattaliu dan pasukannya meminta fatwa kepada Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf, apakah akan melanjutkan perjuangan mengangkat senjata di hutan dalam wadah DI/TII yang juga sedang konflik sesama atau menerima *amnesty* dari pemerintah RI yang ditawarkan Presiden Sukarno, Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf menfatwakan bahwa lebih baik menerima tawaran dari pemerintah RI yang mudharatnya lebih ringan daripada melanjutkan perjuangan di tengah hutan. Nampaknya keputusan ini merujuk pada kaidah Ushul Fiqih "*akhaffu al-dhararain*" jika dua masalah terpaksa dihadapi maka lebih baik memilih masalah yang lebih ringan. Peristiwa ini berlaku pada tahun 1969, tahun dimana Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf kembali dalam dekapan Ibu Pertiwi.¹³

Pada saat yang sama PKI sudah dibubarkan maka Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf kembali membenahi lembaga pendidikannya yang pernah beliau rintis yaitu Madrasah Tarbiyah Islamiyah. Namun, tidak hanya menjadi pendidik, tapi beliau juga terjun dalam politik praktis dengan memilih Partai Nahdhatul Ulama sebagai kendaraannya, pilihannya itu membawanya menjadi anggota DPRD Sidenreng Rappang wakil dari Partai NU tahun 1971.

Masa orde baru, beliau bergabung dengan partai Golkar, beliau berperan sebagai Pembina dan sama sekali tidak berniat duduk sebagai anggota legislatif sebagaimana yang pernah beliau lakukan pada partai NU. Keberadaannya di Golkar

¹³ Abd. Rahim Razag, *K.H. Muin Yusuf: Perjuangan, Pemikiran, dan Pengaruhnya di Sulawesi Selatan*. UIN Alauddin Makassar: Disertasi tidak diterbitkan, (2013), h. 124.

murni sebagai strategi dakwah yang sangat baik. Ketika ditanya, kenapa beliau bergabung dengan Golkar, maka beliau menjawab bahwa dalam partai berlambang pohon beringin itu banyak anak-anaknya yang perlu dijaga, diayomi dan dibina agar tidak salah jalan dan tetap memperjuangkan kebenaran. Bahkan, saat ditawarkan sebuah mobil dinas sebagai fasilitas khusus dari jabatannya sebagai Pembina Golkar, beliau menolak, cukuplah ini menjadi bukti bahwa keberaannya di partai penguasa Orde Baru itu hanya demi kepentingan dakwah.¹⁴

c. Gerakan Dakwah Sebagai Pendidik

Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf dimata masyarakat dikenal sebagai sosok yang memberikan pencerahan yang bijak pada masyarakat dan masyarakat juga sangat kagum dengan penyajian serta ajaran yang disampaikan beliau, karena apa yang dilakukan beliau bisa membuat ajaran Islam dan pendidikan bisa berkembang di Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya di Benteng dan kota Rappang.¹⁵

Awal gerakan dakwahnya di lihat setelah anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf setelah menyelesaikan kuliahnya di Madrasah Al-Falah pada jurusan perbandingan mazhab, tepatnya pada tahun 1949, beliau lansung mendirikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI). Sekolah ini berkembang pesat dalam tempo yang cukup singkat, sayang hanya bertahan lima tahun.¹⁶

Pada masa orde baru, Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf mendirikan Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) yang masih eksis sampai saat ini. Selanjutnya, alumni Darul Falah ini mendirikan sekolah Menengah Islam (SMI) yang dalam perjalanannya berubah menjadi Sekolah

Guru Islam (SGIA), kemudian menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA), dan berubah menjadi Sekolah Persiapan IAIN (SP-IAIN), hingga pada tahun 1974, SP-IAIN di tutup.¹⁷

Pada tahun 1974, Anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf tidak kehabisan cara untuk mendirikan wadah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak warga Negara yang shaleh dan beradab. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqa di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tepatnya di Kel. Benteng Kec. Baranti pada tahun 1974 sebagai awal dakwahnya. Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqa didirikan di Kel. Benteng tidak hanya berdasarkan kemaun anregurutta semata, tetapi di tinjau dari beberapa faktor keadaan masyarakat, dimana masyarakat Kel. Benteng masih memiliki pemahaman animisme (kepercayaan terhadap benda-benda yang disakralkan) dan masih membutuhkan pendidikan.¹⁸

Beliau memilih Kel. Benteng sebagai lokasi pendirian pesantren Urwatul Wutsqa merupakan suatu strategi dalam berdakwah dengan tujuan menghapuskan kepercayaan animisme masyarakat Kel. Benteng dan menggantikannya dengan kepercayaan aqidah sesuai dengan ajaran agama Islam. Hadirnya lembaga Pondok Pesantren Urwatul Wutsqa di Benteng membuat masyarakat secara perlahan mengalami perubahan dari segi berpikir dan konsep kepercayaan.¹⁹

Terbentuknya Pesantren Al-Urwatul Wutsqa menjadi wadah baru bagi siswa SP-IAIN yang belum selesai saat ditutup oleh pemerintah, dilebur menjadi santri ke dalam Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqa. Pondok yang awalnya hanya terdiri dari bangunan bambu itulah beliau pernah berkata "di Pondok inilah saya ingin mewakafkan sisa hidup saya". Perkataan itu beliau telah

¹⁴ Abd. Rahim Razag, K.H. Muin Yusuf: Perjuangan, Pemikiran, dan Pengaruhnya di Sulawesi Selatan. h. 126

¹⁵ Arifin (39 Tahun), Pembina Ponpes Urwatul Wutsqa, *Wawancara*, Benteng 14 September 2022

¹⁶ Muhammad Hasrun & St. khadijah, *AGH. Muin Yusuf: Ulama Pejuang dari Sidenreng, dalam Muhammad Ruslan dan Waspada Santing, Ulama Sulawesi Selatan*, h. 100

¹⁷ Abd. Rahim Razag, *K.H. Muin Yusuf. Perjuangan, Pemikiran, dan Pengaruhnya di Sulawesi Selatan*. h. 126

¹⁸ Wahidin (46 Tahun), Ketua Basnas Sidrap, *Wawancara*, Baranti 28 Oktober 2022

¹⁹ Wahidin (46 Tahun), Ketua Basnan Sidrap, *Wawancara*, Passitaneng 28 Oktober 2022

buktikan dengan menunjukkan komitmennya sebagai ulama pendidik yang hidup berbaur dengan santrinya.

Gerakan dakwah anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf merupakan suatu upaya dalam memberikan pemahaman ajaran agama Islam kepada masyarakat. Pendidikan sebagai media dakwah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat sekaligus langkah awal dalam membentuk generasi muda yang Islami. Adapun keterlibatan anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf dalam dunia politik bisa dikatakan sebagai upaya menyebarkan ajaran agama Islam melalui panggung kekuasaan dan keteladanan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, pemikiran dan gerakan dakwah anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf merupakan suatu bentuk upaya dalam memberikan pemahaman agama Islam kepada masyarakat.

Pemikiran anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf yang bisa ditafsirkan sebagai pemikiran dakwah kultural dengan metode dakwah *Bil-Kitabah* atau *Bil-Qalam* (tulisan).

Secara gerakan dakwah, anregurutta KH. Abdul Muin Yusuf adalah ulama yang kompleks, yang mampu berperan pada tiga aspek kehidupan masyarakat, yaitu, beliau sebagai seorang ulama (Qadhi), sebagai politisi dan sebagai pendidik. Gerakan dakwah anregurutta merupakan suatu upaya pengaktualisasian dari pemikiran dakwahnya. Mencoba untuk membangun kehidupan beragama masyarakat sidrap secara menyeluruh (masyarakat dan kaum muda) menjadi masyarakat Islami.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010.

Wahidin Ar-Raffany, AG. H. Abdul Muin Yusuf (Ulama Kharismatik dari Sidenreng Rappang), Cet. I, Sidenreng Rappang: LAKPESDAM SIDRAP, 2008.

Wahid Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2012.

Abd. Rahim Razag, K.H. Muin Yusuf: Perjuangan, Pemikiran, dan Pengaruhnya di Sulawesi Selatan. Makassar: UIN Alauddin, 2013.